



**FAKTOR FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN RESPONSE TIME PERAWAT PADA KASUS KECELAKAAN LALU LINTAS DI IGD**

**Lia Afrina\*, Hendra Kusumajaya, Rizki Meilando**

Program Studi Ilmu Keperawatan, STIKES Citra Delima Bangka Belitung, Jl. Pinus I, Kacang Pedang, Gerunggang, Pangkal Pinang, Kepulauan Bangka Belitung 33125, Indonesia

\*[liaafrina2006@gmail.com](mailto:liaafrina2006@gmail.com)

**ABSTRAK**

Keberhasilan penanganan kasus kecelakaan lalu lintas di IGD sangat bergantung dengan response time perawat. Namun response time perawat sangat dipengaruhi oleh banyak faktor. Tujuan pada penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor apa saja yang berhubungan dengan response time perawat pada kasus kecelakaan lalu lintas di IGD Rumah Sakit Bakti Timah Pangkalpinang Tahun 2022. Penelitian ini menggunakan desain Cross Sectional. Populasi penelitian ini adalah 30 Perawat IGD Rumah Sakit Bakti Timah Pangkalpinang. Besaran sampel dalam penelitian ini adalah 30 responden yang dipilih dengan teknik total sampling Data dikumpulkan dengan menggunakan jenis data primer. Data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan analisa univariat dan analisa bivariat. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa ada hubungan antara faktor pengetahuan ( $p$ -value= 0,028), prioritas pasien ( $p$ -value= 0,042), dan beban kerja ( $p$ -value= 0,015), serta tidak ada hubungan antara faktor pendidikan ( $p$ -value= 0,672) dengan response time perawat pada kasus kecelakaan lalu lintas di IGD Rumah Sakit Bakti Timah Pangkalpinang Tahun 2022.

Kata kunci: instalasi gawat darurat; kecelakaan lalu lintas; response time

***FACTORS ASSOCIATED WITH NURSE RESPONSE TIME IN TRAFFIC ACCIDENT CASES IN THE EMERGENCY ROOM***

***ABSTRACT***

*The success of handling traffic accident cases in the emergency room is very dependent on the nurse's response time. However, the nurse's response time is greatly influenced by many factors. The purpose of this study was to find out what factors are related to nurse response time in traffic accident cases at the IGD of Bakti Timah Hospital Pangkalpinang in 2022. This study used a cross sectional design. The population of this study were 30 Emergency Room Nurses at Bakti Timah Hospital, Pangkalpinang. The sample size in this study was 30 respondents selected by total sampling technique. Data was collected using primary data types. The data obtained were analyzed using univariate analysis and bivariate analysis. The results of this study prove that there is a relationship between the knowledge factor ( $p$ -value = 0.028), patient priority ( $p$ -value = 0.042), and workload ( $p$ -value = 0.015), and there is no relationship between the education factor ( $p$ -value = 0.672) with the nurse's response time to traffic accident cases at the Bakti Timah Pangkalpinang Hospital Emergency Room in 2022.*

*Keywords: emergency installation; traffic accidents; response time*

**PENDAHULUAN**

Instalasi Gawat Darurat (IGD) adalah salah satu unit pelayanan di rumah sakit yang menyediakan penanganan awal (bagi pasien yang datang langsung ke rumah sakit) atau lanjutan (bagi pasien rujukan dari fasilitas pelayanan kesehatan lain), menderita sakit ataupun cedera yang dapat mengancam kelangsungan hidupnya dan berfungsi menerima,

menstabilkan dan mengatur pasien yang membutuhkan penanganan kegawatdaruratan segera, baik dalam kondisi sehari-hari maupun bencana (Dharma dkk, 2021).

Salah satu kasus penanganan kegawatdaruratan yang sering ditemukan di IGD adalah korban kecelakaan lalu lintas. Kecelakaan lalu lintas merupakan kejadian di jalan raya yang terjadi tiba-tiba dan tidak dapat diprediksi, serta tercatat sebagai satu penyebab utama kematian terbesar di dunia (Angela dkk, 2013). Lebih dari 80% pasien yang masuk ke ruang IGD (Instalasi Gawat Darurat) merupakan korban kecelakaan lalu lintas yaitu berupa kasus akibat tabrakan sepeda motor, mobil, sepeda serta kecelakaan pada penyeberang jalan, sedangkan sisa dari pasien IGD lainnya merupakan kasus kecelakaan akibat jatuh dari ketinggian, tertimpa benda serta kasus kekerasan (Ratu dkk, 2021).

Menurut World Health Organization (WHO), dalam setiap tahun tercatat ada 1,35 juta orang tewas dikarenakan kejadian kecelakaan lalu lintas diseluruh dunia. Artinya, setiap 24 detik terdapat satu orang kehilangan nyawa di jalanan di seluruh dunia (WHO, 2018). Data menunjukkan bahwa pada tahun 2019, kecelakaan lalu lintas di seluruh dunia telah menewaskan sekitar 3.000 orang setiap harinya dan melukai lebih dari 3 juta orang setiap tahunnya (Kurebwa & Mushiri, 2019). Tingkat mortalitas tertinggi per 100.000 penduduk akibat kecelakaan lalu lintas terjadi di Afrika dan Asia Tenggara masing-masing dengan estimasi road traffic death rate sebesar 26,6 dan 20,7. Cedera lalu lintas jalan adalah penyebab utama kematian bagi anak-anak dan remaja berusia 5-29 tahun (WHO, 2020). Hasil penelitian WHO dalam road traffic injuries sekitar 288,768 orang tewas akibat kecelakaan lalu lintas di sepuluh negara di wilayah Asia Tenggara pada tahun 2021. Tingkat mortalitas tertinggi per 100.000 penduduk akibat kecelakaan lalu lintas terjadi di Thailand dengan estimasi road traffic injuries death rate sebesar 25,4%, disusul Myanmar yaitu 23,4%, dan Maladewa yaitu 18,3% (WHO, 2021).

Data kecelakaan lalu lintas di Indonesia berdasarkan data dari Kementerian Perhubungan Republik Indonesia (Kemenhub RI) melaporkan bahwa, pada tahun 2019 telah terjadi sekitar 116.411 kecelakaan, data pada tahun 2020 telah terjadi sekitar 100.028 kecelakaan, dan pada tahun 2021 jumlah kecelakaan lalu lintas di Indonesia mencapai 103.645 kecelakaan. Jumlah tersebut naik 3,62% ketimbang tahun sebelumnya (Kemenhub RI, 2021). Berdasarkan data dari Kepolisian Negara Republik Indonesia Daerah Provinsi Kepulauan Bangka Belitung (Polda Prov. Kep. Babel) dalam rentang tahun 2020-2022 kejadian kecelakaan lalu lintas mengalami peningkatan yang fluktuatif. Tahun 2020 kecelakaan lalu lintas berjumlah sebanyak 292 kecelakaan, dimana kecelakaan banyak terjadi pada usia 16-30 tahun, korban berjenis kelamin laki laki, dan disebabkan oleh kecelakaan sepeda motor. Tahun 2021 kecelakaan lalu lintas berjumlah sebanyak 297 kecelakaan, dimana kecelakaan banyak terjadi pada usia 16-30 tahun, korban berjenis kelamin laki laki, dan disebabkan oleh kecelakaan sepeda motor.

Data dari bulan januari-september tahun 2022 kecelakaan lalu lintas berjumlah sebanyak 243 kecelakaan, dimana kecelakaan paling banyak terjadi pada usia 16-30 tahun, korban berjenis kelamin laki- laki, dan disebabkan oleh kecelakaan sepeda motor (Polda Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, 2022). Data kecelakaan lalu lintas di Rumah Sakit Bakti Timah Pangkalpinang juga mengalami peningkatan yang fluktuatif dalam rentang tahun 2020-2022. Tahun 2020 tercatat kasus kecelakaan lalu lintas sebanyak 586 kecelakaan, tahun 2021 tercatat kasus kecelakaan lalu lintas sebanyak 768 kecelakaan, serta tahun 2022 tercatat kasus kecelakaan lalu lintas sebanyak 421 kecelakaan (Rekam Medis Rumah Sakit Bakti Timah Pangkalpinang, 2022). Data mengenai response time perawat di IGD RSBT sepanjang tahun

2022 mencatat bahwa waktu response time yang berbeda-beda, pada bulan januari rata rata response time perawat adalah 5 menit, pada bulan february rata rata response time perawat adalah 5,3 menit, pada bulan maret rata rata response time perawat adalah 5 menit, pada bulan April rata rata response time perawat adalah 5,6 menit, pada bulan mei rata rata response time perawat adalah 7,7 menit, pada bulan juni rata rata response time perawat adalah 8 menit, pada bulan juli rata rata response time perawat adalah 8 menit, pada bulan agustus rata rata response time perawat adalah 3,7 menit, dan pada bulan September rata rata response time perawat adalah 3,8 menit (Rekam Medis Rumah Sakit Bakti Timah Pangkalpinang, 2022).

Penanganan pasien kecelakaan di IGD harus melihat *time saving it's life saving* yang biasa disebut *golden time* dalam keberhasilan penanganan medik dan harapan hidup pasien. Penanganan di IGD harus dilaksanakan secara cepat dan tepat karena penanganan yang cepat akan mengurangi terjadinya kematian 30%, sebaliknya jika terlambatnya response time akan berdampak buruk dapat mengakibatkan kecacatan permanen dan kematian (Kambuaya dkk, 2016). Respon time atau waktu tanggap gawat darurat merupakan gabungan dari waktu tanggap saat pasien tiba di depan pintu rumah sakit sampai mendapat respon dari petugas Instalasi Gawat Darurat dengan waktu pelayanan yang diperlukan sampai selesai proses penanganan gawat darurat (Haryatun & Sudarmono, 2013). Menurut Sutawijaya (2015) penanganan gawat darurat ada filosofinya yaitu *Time Saving it's Live Saving* (waktu adalah nyawa), Artinya seluruh tindakan yang dilakukan pada saat kondisi gawat darurat haruslah benar-benar efektif dan efisien. Hal ini mengingatkan pada kondisi pasien dapat kehilangan nyawa hanya dalam hitungan menit saja. Berhenti nafas selama 2-3 menit pada manusia dapat menyebabkan kematian yang fatal.

Keberhasilan perawat IGD dalam memberikan asuhan keperawatan pada pasien gawat darurat ditentukan dari waktu tanggap perawat dalam melakukan tindakan. Perawat IGD dikatakan memiliki waktu tanggap yang baik apabila memiliki waktu tanggap selama 5 menit dan waktu definitif  $\leq 2$  jam (Silitonga & Anugrahwati, 2021). Kemampuan perawat dalam menerapkan response time didalam pelayanan gawat darurat sangat berpengaruh terhadap tingkat keberhasilan pertolongan pada saat pasien mengalami kegawat daruratan. Kemampuan penerapan response time dipengaruhi oleh faktor pengetahuan, pendidikan, prioritas pasien, dan beban kerja (Hartati & Halimudin, 2017; Wiyadi & Rahman, 2020; Karokaro dkk, 2020). Hasil penelitian Hartati & Halimudin (2017) menyatakan bahwa terdapat hubungan antara faktor pengetahuan terhadap response time perawat IGD, pengetahuan yang baik akan dapat membuat perawat berfikir dengan cepat tindakan apa yang harus dilakukan untuk pasien gawat darurat, sehingga pengetahuan sangat mempengaruhi kinerja perawat. Sejalan dengan penelitian Karokaro dkk (2020) juga menyatakan bahwa faktor beban kerja berhubungan dengan response time perawat IGD, beban kerja yang rendah rendah membuat perawat dan tim medis lainnya akan semakin cepat dalam memberikan waktu tanggap menangani pasien yang ada di IGD.

Penelitian yang dilakukan oleh Wiyadi & Rahman (2020) menambahkan bahwa ada hubungan pendidikan dan prioritas pasien dengan response time perawat. Tingkat pendidikan berhubungan dengan waktu tanggap atau response time perawat IGD, semakin tinggi pendidikan perawat maka akan mempengaruhi kemampuan tindakan atau keterampilan, meningkatkan kecepatan, ketepatan menilai kondisi pasien. Pasien dengan prioritas I (triase merah) akan lebih cepat mendapatkan waktu tanggap dan pasien dengan triase kuning dan hijau. Hasil survey awal yang dilakukan pada tanggal 26 September 2022 melalui observasi lapangan terhadap 3 perawat IGD Rumah Sakit Bakti Timah Pangkalpinang tentang response time didapatkan data 2 (66,6 %) dari 3 perawat melakukan response time < 5 Menit pada

pasien dengan kasus kecelakaan lalu lintas (triase merah), pendidikan terakhir perawat tersebut adalah D-3 keperawatan dan sudah tersertifikasi pelatihan BT&CLS, perawat yang melakukan response time < 5 menit sudah bekerja di IGD > 2 tahun. Sedangkan 1 (33,3 %) dari 3 perawat melakukan response time > 5 menit pada pasien kecelakaan lalu lintas (triase merah), pendidikan terakhir profesi ners, telah tersertifikasi pelatihan BT&CLS, serta masa kerja di IGD < 2 Tahun. Berdasarkan latar belakang masalah diatas, membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai faktor faktor yang berhubungan dengan response time perawat pada kasus kecelakaan lalu lintas di IGD Rumah Sakit Bakti Timah Pangkalpinang tahun 2022. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor faktor yang berhubungan dengan response time perawat pada kasus kecelakaan lalu lintas di IGD Rumah Sakit Bakti Timah Pangkalpinang tahun 2022

## METODE

Desain penelitian ini adalah kuantitatif desain observasional analitik dengan pendekatan cross sectional. Populasi pada penelitian ini adalah 30 perawat IGD Rumah Sakit Bakti Timah Kota Pangkalpinang. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 6 Desember 2022 sampai dengan 28 Desember 2022 Dalam penelitian ini sampel yang akan diambil adalah semua perawat di IGD Rumah Sakit Bakti Timah Kota Pangkalpinang yang berjumlah 30 responden. Teknik sampling yang digunakan pada penelitian ini adalah nonprobability sampling dengan total sampling yang merupakan teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Hal ini sering dilakukan bila jumlah populasi. Sebagai objek penelitian karena jumlah populasi yang akan diteliti kurang dari 100. Data dikumpulkan dengan menggunakan instrumen penelitian kuesioner. Peneliti membagikan kuesioner kepada responden, kemudian mendapatkan data hasil penelitian. Data dianalisis dengan menggunakan analisa univariat dan analisa bivariat.

## HASIL

Analisis ini digunakan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan data karakteristik demografi responden (usia dan jenis kelamin), variabel independen (pengetahuan, pendidikan, prioritas pasien, dan beban kerja), dan variabel dependen (response time perawat pada kasus kecelakaan lalu lintas). Adapun hasil dari analisis univariat sebagai berikut:

Tabel 1.

Rata Rata Usia Perawat di IGD Rumah Sakit Bakti Timah (n=30)

Variabel	Mean± SD	SE	Min	Max	f
Usia	32,20± 4,693	0,857	26	48	30

Tabel 1. diatas menunjukkan bahwa rata rata usia perawat di Rumah Sakit Bakti Timah adalah 32,20 tahun (SD= 4,693) dengan usia minimal adalah 26 tahun dan maksimal 48 tahun.

Tabel 2.

Distribusi Frekuensi Karakteristik Perawat Berdasarkan Jenis Kelamin di IGD Rumah Sakit Bakti Timah (n=30)

Jenis Kelamin	f	%
Perempuan	15	50
Laki Laki	15	50

Tabel 2. di atas menunjukkan bahwa perawat dengan jenis kelamin laki laki berjumlah 15 (50%) orang, sama dengan perawat dengan jenis kelamin perempuan

Tabel 3.

Distribusi Frekuensi Karakteristik Perawat Berdasarkan Pengetahuan di IGD Rumah Sakit Bakti Timah (n=30)

Pengetahuan	f	%
Kurang	8	26,7
Baik	22	73,3

Tabel 3. di atas menunjukkan bahwa perawat dengan pengetahuan yang baik berjumlah 22 (73,3%) orang, lebih banyak dibandingkan perawat dengan pengetahuan kurang.

Tabel 4.

Distribusi Frekuensi Karakteristik Perawat Berdasarkan Pendidikan di IGD Rumah Sakit Bakti Timah (n=30)

Pendidikan	f	%
Vokasi	22	73,3
Profesi	8	26,7

Tabel 4. di atas menunjukkan bahwa perawat dengan pendidikan vokasi berjumlah 22 (73,3%) orang, lebih banyak dibandingkan perawat dengan pendidikan profesi.

Tabel 5.

Distribusi Frekuensi Karakteristik Berdasarkan Prioritas Pasien Kecelakaan di IGD Rumah Sakit Bakti Timah (n=30)

Prioritas Pasien	f	%
Prioritas Pertama	21	70
Prioritas Kedua	9	30

Tabel 5. menunjukkan bahwa pasien dengan status prioritas pertama berjumlah 21 (70%) orang, lebih banyak dibandingkan pasien dengan status prioritas kedua.

Tabel 6.

Distribusi Frekuensi Karakteristik Perawat Berdasarkan Beban Kerja di IGD Rumah Sakit Bakti Timah (n=30)

Beban Kerja	f	%
Berat	10	33,3
Ringan	20	66,7

Tabel 6. di atas menunjukkan bahwa perawat dengan beban kerja yang ringan berjumlah 20 (66,7%) orang, lebih banyak dibandingkan perawat dengan beban kerja yang berat.

Tabel 7.

Distribusi frekuensi Response time Perawat pada Kasus Kecelakaan Lalu Lintas di IGD Rumah Sakit Bakti Timah (n=30)

Response Time	f	%
Buruk	11	36,7
Baik	19	63,3

Tabel 7. di atas menunjukkan bahwa perawat dengan *response time* yang baik berjumlah 19 (63,3%) orang, lebih banyak dibanding perawat dengan *response time* yang buruk.

Tabel 8.

Hubungan antara Faktor Pengetahuan dengan Response time Perawat pada Kasus Kecelakaan Lalu Lintas di IGD Rumah Sakit Bakti

Pengetahuan	Response Time				Total	P	POR	
	Buruk		Baik					
	f	%	f	%				
Kurang	6	75	2	25	8	100	0,028	10,200
Baik	5	22,7	17	77,3	22	100		

Tabel 8. diketahui bahwa perawat dengan *response time* yang buruk dengan pengetahuan kurang berjumlah 6 (75%) orang, lebih banyak dibanding perawat dengan *response time* yang buruk dengan pengetahuan baik. Sedangkan perawat dengan *response time* yang baik dengan pengetahuan yang baik berjumlah 17 (77,3%) orang. Hasil analisis data menggunakan uji Chi-Square didapatkan nilai p-value (0,028) <  $\alpha$  (0,05), yang berarti ada hubungan antara faktor pengetahuan dengan response time perawat pada kasus kecelakaan lalu lintas di IGD Rumah Sakit Bakti Timah Pangkalpinang Tahun 2022. Perawat dengan pengetahuan yang kurang memiliki kecenderungan 10,200 kali memiliki response time yang buruk.

Tabel 9.

Hubungan antara Faktor Pendidikan dengan Response time Perawat pada Kasus Kecelakaan Lalu Lintas di IGD Rumah Sakit

Pendidikan	Response Time				Total	P	POR	
	Buruk		Baik					
	f	%	f	%				
Vokasi	9	40,9	13	59,1	22	100	0,672	2,007
Profesi	2	25	6	63,3	8	100		

Tabel 9. diketahui bahwa perawat dengan response time yang buruk dengan pendidikan vokasi berjumlah 9 (40,9%) orang, lebih banyak dibanding perawat dengan response time yang baik dengan pendidikan vokasi berjumlah 13 (59,1%) orang. Hasil analisis data berjumlah 13 (59,1%) orang. Hasil analisis data menggunakan uji Chi-Square didapatkan nilai yang buruk dengan pendidikan profesi. Sedangkan perawat dengan response p-value (0,672) >  $\alpha$  (0,05), yang berarti tidak ada hubungan antara faktor pendidikan dengan response time perawat pada kasus kecelakaan lalu lintas di IGD Rumah Sakit Bakti Timah Pangkalpinang Tahun 2022. Perawat dengan pendidikan vokasi memiliki kecenderungan 2,007 kali memiliki response time yang buruk.

Tabel 10.

Hubungan antara Faktor Prioritas Pasien dengan Response time Perawat pada Kasus Kecelakaan Lalu Lintas di IGD Rumah Sakit Bakti

Prioritas Pasien	Response Time				Total	P	POR	
	Buruk		Baik					
	f	%	f	%				
Pertama	5	23,8	16	76,2	21	100	0,042	6,400
Kedua	6	66,7	3	33,3	9	100		

Tabel 10. diketahui bahwa perawat dengan response time yang buruk pada pasien dengan prioritas kedua berjumlah 6 (66,7%) orang, lebih banyak dibanding perawat dengan response time yang buruk dengan pasien prioritas pertama. Sedangkan perawat dengan response time yang baik dengan pasien prioritas pertama berjumlah 16 (76,2%) orang. Hasil analisis data menggunakan uji Chi-Square didapatkan nilai p-value (0,042) <  $\alpha$  (0,05), yang berarti ada hubungan antara faktor prioritas pasien dengan response time perawat pada kasus kecelakaan lalu lintas di IGD Rumah Sakit Bakti Timah Pangkalpinang Tahun 2022. Perawat dengan pasien prioritas kedua memiliki kecenderungan 6,400 kali memiliki response time yang

buruk.

Tabel 11.

Hubungan antara Faktor Beban Kerja dengan Response time Perawat pada Kasus Kecelakaan Lalu Lintas di IGD Rumah Sakit Bakti

Beban Kerja	<i>Response Time</i>				Total	P	POR	
	Buruk		Baik					
	f	%	f	%				
Berat	7	20	3	80	10	100	0,015	9,333
Ringan	4	36,7	16	63,3	20	100		

Tabel 11. diketahui bahwa perawat dengan response time yang buruk dengan beban kerja yang berat berjumlah 7 (70%) orang, lebih banyak dibanding perawat dengan response time yang buruk dengan beban kerja yang ringan. Sedangkan perawat dengan response time yang baik dengan beban kerja yang ringan berjumlah 16 (80%) orang. Hasil analisis data menggunakan uji Chi-Square didapatkan nilai p-value ( $0,015 < \alpha (0,05)$ ), yang berarti ada hubungan antara faktor beban kerja dengan response time perawat pada kasus kecelakaan lalu lintas di IGD Rumah Sakit Bakti Timah Pangkalpinang Tahun 2022. Perawat dengan beban kerja yang berat memiliki kecenderungan 9,333 kali memiliki response time yang buruk.

## PEMBAHASAN

### Hubungan antara Faktor Pengetahuan dengan Response time Perawat pada Kasus Kecelakaan Lalu Lintas di IGD Rumah Sakit

Pengetahuan adalah suatu hasil dari rasa keingintahuan melalui proses sensoris, terutama pada mata dan telinga terhadap objek tertentu. Pengetahuan merupakan domain yang penting dalam terbentuknya perilaku terbuka atau open behavior (Donsu, 2017). Pengetahuan atau knowledge adalah hasil penginderaan manusia atau hasil tahu seseorang terhadap suatu objek melalui pancaindra yang dimilikinya. Panca indra manusia guna penginderaan terhadap objek yakni penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan perabaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perawat dengan response time yang buruk adalah perawat dengan pengetahuan yang kurang sebanyak 6 (75%) orang. Hasil analisis data didapatkan nilai p-value ( $0,028 < \alpha (0,05)$ ), yang berarti ada hubungan antara faktor pengetahuan dengan response time perawat pada kasus kecelakaan lalu lintas di IGD Rumah Sakit Bakti Timah Pangkalpinang Tahun 2022.

Penelitian yang dilakukan oleh Hartati & Halimudin (2017) menyatakan bahwa terdapat hubungan antara faktor pengetahuan dengan response time perawat gawat darurat, Pengetahuan yang baik akan dapat membuat perawat berfikir dengan cepat tindakan apa yang harus dilakukan untuk pasien gawat darurat, sehingga pengetahuan sangat mempengaruhi kinerja perawat. Sejalan dengan hasil penelitian Ramadhan & Wiryansyah (2020) yang menyatakan bahwa response time perawat yang baik karena perawat memiliki tingkat pengetahuan yang baik di Instalasi Gawat Darurat. Pengetahuan tersebut didapatkan melalui pelatihan- pelatihan yang dilakukan sehingga dapat menambah pengetahuan perawat. Berbanding terbalik dengan penelitian Maatilu, dkk (2016) yang menyatakan tidak adanya hubungan yang bermakna antara pengetahuan perawat dengan response time perawat pada penanganan pasien gawat darurat. Hal ini dikarenakan pembahasan tentang pengetahuan variasinya sangat luas tergantung dari apa saja faktor yang mempengaruhinya. Khusus untuk perawat IGD, pengetahuan penanganan gawat darurat bisa didapat dari berbagai seminar ataupun media informasi yang sudah berkembang saat ini.

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti berasumsi bahwa, pengetahuan yang baik akan membuat response time perawat IGD pada penanganan kasus kecelakaan lalu lintas juga

semakin baik. Pengetahuan perawat dapat ditingkatkan melalui pelatihan-pelatihan kegawatdaruratan yang diikuti oleh perawat tersebut, dengan pesatnya perkembangan ilmu didalam keperawatan sangat penting bagi pihak rumah sakit untuk selalu memfasilitasi perawat IGD mengikuti pelatihan-pelatihan keperawatan gawatdarurat agar pelayanan dan response time yang diberikan pada pasien kecelakaan lalu lintas menjadi sangat baik. Hubungan antara Faktor Pendidikan dengan Response time Perawat pada Kasus Kecelakaan Lalu Lintas di IGD Rumah Sakit Bakti Timah Pangkalpinang Tahun 2022. Pendidikan adalah proses pengalihan pengetahuan secara sistematis dari seseorang kepada orang lain sesuai standar yang telah ditetapkan oleh para ahli. Dengan adanya transfer pengetahuan tersebut diharapkan dapat merubah sikap tingkah laku, kedewasaan berpikir dan kedewasaan kepribadian ke dalam pendidikan formal dan pendidikan informal (Moses, 2017).

Menurut Triwiyanto (2019), pendidikan adalah usaha menarik sesuatu di dalam manusia sebagai upaya memberikan pengalaman - pengalaman belajar terprogram dalam bentuk pendidikan formal, nonformal, dan informal di sekolah, dan luar sekolah, yang berlangsung seumur hidup yang bertujuan optimalisasi kemampuan-kemampuan individu agar di kemudian hari dapat memainkan peranan hidup secara tepat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perawat dengan response time yang buruk adalah perawat dengan pendidikan vokasi sebanyak 9 (40,9%) orang. Hasil analisis data didapatkan nilai p-value (0,672) >  $\alpha$  (0,05), yang berarti tidak ada hubungan antara faktor pendidikan dengan response time perawat pada kasus kecelakaan lalu lintas di IGD Rumah Sakit Bakti Timah Pangkalpinang Tahun 2022.

Hal ini sejalan dengan penelitian Ashra & Amalia (2018) yang menyatakan bahwa tidak ada hubungan antara faktor pendidikan dengan response time perawat. Dalam menilai keterampilan seseorang yang dalam hal ini response time perawat, bisa saja dipengaruhi adanya faktor lain, keadaan ini tergantung dari motivasi perawat dalam mempraktekkan ketrampilan kerja yang didapat dari pendidikan. Sejalan dengan penelitian Hartati dan Halimudin (2017) menyatakan bahwa tidak ada hubungan antara faktor tingkat pendidikan dengan response time pada perawat (p-value = 1,000). Perawat dengan pendidikan D3 mempunyai peluang untuk mengurangi lama waktu tanggap yang lambat. Hasil ini sesuai dengan teori yang dikemukakan yang menyatakan pendidikan dapat mempengaruhi seseorang termasuk juga perilaku seseorang. Dalam menilai ketrampilan seseorang yang dalam hal ini response time perawat, bisa saja dipengaruhi adanya faktor lain.

Didukung hasil penelitian Soleh (2022) yang juga menyatakan bahwa tidak ada hubungan antara faktor pendidikan dengan response time perawat. Pendidikan juga merupakan suatu proses yang dilalui oleh seorang perawat. Namun dalam tingkat Pendidikan yang tinggi juga butuh suatu proses yang panjang dan tersusun. Pendidikan yang tinggi dapat membantu untuk mengolah cara berfikir seseorang, luasnya wawasan seseorang dalam sebuah pengetahuan dapat membantu dalam proses saat menentukan bagaimana seorang perawat tersebut dalam melakukan suatu pekerjaan. Peneliti berasumsi bahwa pendidikan yang dimiliki oleh perawat akan berdampak pada pelayanan keperawatan yang diberikan kepada pasien, termasuk waktu tanggap (response time) gawat darurat pada pasien kecelakaan lalu lintas. Namun pendidikan bukan menjadi faktor utama, tanggap atau tidaknya perawat dalam pelayanan kegawatdaruratan juga tergantung dengan motivasi untuk mempraktikkan pelayanan sesuai dengan ilmu yang didapatkan dari pendidikannya.

Hubungan antara Faktor Prioritas Pasien dengan Response time Perawat pada Kasus Kecelakaan Lalu Lintas di IGD Rumah Sakit Bakti Timah Pangkalpinang Tahun 2022. Prioritas pasien adalah suatu tindakan pengelompok penderita berdasarkan pada beratnya

cedera yang diprioritaskan ada tidaknya gangguan pada airway (A), breathing (B), dan circulation (C) dengan mempertimbangkan sarana, sumber daya manusia, dan probabilitas hidup penderita (Kartikawati, 2018). Instalasi gawat darurat (IGD) menentukan prioritas penanganan pasien berdasarkan triase (triage) keparahan kondisi pasien. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perawat dengan response time yang buruk adalah perawat yang memberikan response time pada pasien dengan prioritas kedua berjumlah 6 (66,7%) orang. Hasil analisis data menggunakan uji Chi-Square didapatkan nilai  $p\text{-value}$   $(0,042) < \alpha$   $(0,05)$ , yang berarti ada hubungan antara faktor prioritas pasien dengan response time perawat pada kasus kecelakaan lalu lintas di IGD Rumah Sakit Bakti Timah Pangkalpinang Tahun 2022.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wiyadi & Rahman (2020) menyatakan bahwa terdapat hubungan antara faktor prioritas pasien dengan response time perawat, pasien yang memiliki prioritas I (triase merah) akan lebih cepat mendapatkan waktu tanggap dan pasien dengan triase kuning dan hijau. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Hania dkk (2021) yang menyatakan bahwa ada hubungan antara kondisi pasien gawat darurat (triase merah) dengan response time. Perawat lebih memprioritaskan pada kondisi pasien yang berat dari pada kondisi pasien yang ringan bahkan dapat mempengaruhi response time lima kali lipat daripada kondisi pasien yang ringan. Menurut penelitian Apriani & Febriani (2017), kondisi pasien tentu saja mempengaruhi response time karena jika pasien yang termasuk kondisi yang berat atau biasa disebut dengan prioritas 1, maka pasien tersebut akan cepat ditangani karena pasien tersebut memerlukan tindakan segera, jika dalam beberapa menit saja tidak diberikan. Menyebabkan terjadinya kecacatan lebih lanjut bahkan kematian, maka dari itu perawat mempunyai kesadaran kalau pasien yang di prioritas 1 harus segera diberikan response time segera dibanding dengan tingkat kondisi gawat darurat lainnya.

Peneliti berasumsi bahwa pasien kecelakaan lalu lintas dengan status prioritas satu (merah) akan di utamakan dalam pelayanan keperawatan gawat darurat dan akan mendapatkan response time yang lebih cepat di bandingkan dengan pasien kecelakaan lalu lintas dengan prioritas kedua (kuning dan hijau). Hal ini dikarenakan apabila pasien prioritas satu tidak mendapatkan tatalaksana terlebih dahulu maka akan meningkatkan kemungkinan morbiditas dan mortalitas pada pasien. Sesuai dengan motto IGD *time is saving*, keselamatan pasien prioritas satu sangat bergantung dengan waktu pemberian tatalaksana. Hubungan antara Faktor Beban Kerja dengan Response time Perawat pada Kasus Kecelakaan Lalu Lintas di IGD Rumah Sakit Bakti Timah Pangkalpinang Tahun 2022.

Beban kerja adalah besaran pekerjaan yang harus dipikul oleh suatu jabatan atau unit organisasi dan merupakan hasil kali antara volume kerja dan norma waktu. Jika kemampuan pekerja lebih tinggi daripada tuntutan pekerjaan, akan muncul perasaan bosan. Namun sebaliknya, jika kemampuan pekerja lebih rendah daripada tuntutan pekerjaan, maka akan muncul kelelahan yang lebih. Beban kerja yang dibebankan kepada karyawan dapat dikategorikan kedalam tiga kondisi, yaitu beban kerja yang sesuai standar, beban kerja yang terlalu tinggi (*over capacity*) dan beban kerja yang terlalu rendah (*under capacity*) (Agripa, 2019).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perawat dengan response time yang buruk dengan beban kerja yang berat berjumlah 7 (70%) orang. Hasil analisis data didapatkan nilai  $p\text{-value}$   $(0,015) < \alpha$   $(0,05)$ , yang berarti ada hubungan antara faktor beban kerja dengan response time perawat pada kasus kecelakaan lalu lintas di IGD Rumah Sakit Bakti Timah Pangkalpinang Tahun 2022. Penelitian yang dilakukan oleh Karokaro dkk (2020) menyatakan bahwa terdapat hubungan antara faktor beban kerja terhadap response time perawat, Beban kerja

yang rendah rendah membuat perawat dan tim medis lainnya akan semakin cepat dalam memberikan waktu tanggap menangani pasien yang ada di IGD. Sejalan dengan hasil penelitian Hania dkk (2020) yang menyatakan bahwa faktor beban kerja perawat mempengaruhi response time pada penanganan pasien di IGD, perawat yang bertugas di IGD memiliki tingkat stress yang lebih tinggi dari perawat ruang inap karena di lingkungan gawat darurat perawat akan menghadapi stressor atau tekanan yang menyebabkan beban kerja meningkat.

Hasil diatas juga didukung penelitian Nurzaman dkk (2021), setiap perawat di IGD dituntut untuk memberikan pelayanan yang berkualitas, hal ini dapat menimbulkan stressor kepada perawat. Pasien yang datang ke IGD memiliki kondisi yang berbeda-beda terutama pada pasien dengan kondisi kritis membutuhkan waktu penanganan yang lebih lama. Selain itu, waktu kedatangan pasien sering terjadi bersamaan, hal ini membuat jumlah perawat yang ada tidak sesuai dengan jumlah pasien. Oleh karena stressor tersebut dapat menurunkan kecepatan waktu tanggap perawat dalam memberikan pelayanan keperawatan kegawatdaruratan. Peneliti berasumsi bahwa beban kerja mempengaruhi response time pelayanan gawat darurat pada pasien kecelakaan lalu lintas. Beban kerja yang tinggi seperti memegang banyak jabatan, kekurangan SDM, penumpukan pasien yang datang ke IGD dapat menjadi stresor yang tinggi bagi perawat. Hal ini berakibat kepada response time yang diberikan kepada pasien kecelakaan lalu lintas.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang berjudul “Faktor Faktor yang Berhubungan dengan Response time Perawat pada Kasus Kecelakaan Lalu Lintas di IGD Rumah Sakit Bakti Timah Pangkalpinang Tahun 2022” dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara faktor pengetahuan ( $p$ -value= 0,028), prioritas pasien ( $p$ -value= 0,042), dan beban kerja ( $p$ -value= 0,015), serta tidak ada hubungan antara faktor pendidikan ( $p$ -value= 0,672) dengan response time perawat pada kasus kecelakaan lalu lintas di IGD Rumah Sakit Bakti Timah Pangkalpinang Tahun 2022.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Angela, Z. A., Tomuka, D., & Siwu, J. (2013). *Pola luka pada kasus kecelakaan lalu lintas di BLU RSUD Prof Dr Rd Kandou Manado periode 2010-2011. Jurnal e- Biomedik*, 1(1)
- Apriani, & Febriani, S. (2017). *Hubungan Kegawatdaruratan dengan Waktu Tanggap pada Pasien Jantung Koroner. Jurnal Kesehatan*, 8(3), 471-477.
- Bergman, U., Risinggard, H., Palcevski, V.V., & Ericson, O. (2012). *Use of Antibiotics at Hospitals in Stockholm : a Benchmarking Project Using Internet, Pharmacoepidemiology Safety*, 13 : 465-471.
- Darma, E., Windiyarningsih, C., & Lutfie, S. H. (2021). *Pengaruh Pengantar Pasien, Kondisi Pasien, Dan Beban Kerja Tenaga Kesehatan IGD Terhadap Waktu Tanggap Di IGD RSIA Bunda Aliyah Jakarta Tahun 2020. Jurnal Manajemen dan Administrasi Rumah Sakit Indonesia (MARSI)*, 5(1), 50-60.
- Donsu, J. D. T. 2017. *Metodologi penelitian Keperawatan (Edisi Ke-1)*. Yogyakarta: Pustakabaru press.
- Eka, S. (2018). *Analisis penyebab Kecelakaan Kerja (Studi kasus di PT. Jamu Air Mancur)*. Skripsi. Semarang: Universitas Negeri Semarang.

- Handayani, C& Riyadi, S. (2015). *Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah Bidang Kesehatan*. Yogyakarta : Samodra IlmuPress
- Hania, U. P., Budiharto, I., & Yulanda, N. A. (2020). *Literature Review: Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Response Time Perawat pada Penanganan IGD*. *Jurnal ProNers*, 5(2).
- Hartati, Sri & Halimudin. (2017). *Response Time Perawat Di Ruang Instalasi Gawat Darurat*. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Fakultas Keperawatan*, 2(3) : 1-7.
- Haryatun N, Sudarmono A.(2013). *Perbedaan waktu tanggap tindakan keperawatan pasien cedera kepala kategori I-V di Instalasi Gawat Darurat RSUD Dr Moewardi*. *Berita Ilmu Keperawatan*. 1(2): 69-74
- Hasdianah dkk. (2015). *Imunologi Diagnosis dan Tehnik Biologi Molekuler*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Hutawijaya. (2015). *Hubungan Response Time Perawat Dengan Tingkat Kecemasan Pasien Kategori Triase Kuning Di IGD RSU GMIM Kalooran Amurang*. *Jurnal Keperawatan*, 3(2).
- Husni. (2015). *Pengantar Hukum Ketenagakerjaan*. PT. Raja Grafindo. Persada
- Kambuaya, P. R., Kumaat, L. T., & Onibala, F. (2016). *Hubungan Beban Kerja Perawat dengan waktu Tanggap Pelayanan Keperawatan Gawat Darurat Menurut Persepsi Pasien di IGD RSUD Kabupaten Sorong*. *Jurnal Keperawatan*, 4(1).
- Karokaro, dkk. (2020). *Fakor-Faktor yang Berhubungan dengan Waktu Tanggap (Response Time) Pasien di Instalasi Gawat Darurat Rumah Sakit Grandmed*. *Jurnal Keperawatan dan Fisioterapi*, 2(2) : 172-180.
- Kepmenkes RI. (2018). *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 47 Tahun 2018 Tentang Pelayanan Kegawatdaruratan*
- Kepmenkes RI. (2014). *Standar Instalasi Gawat Darurat (IGD) Rumah Sakit*.
- Kementerian Perhubungan. (2019). *Statistik Perhubungan 2018*. Jakarta.
- Kementerian Perhubungan RI. *Peraturan Menteri Perhubungan Republik Indonesia Nomor PM 12 Tahun 2019 Tentang Pelindungan Keselamatan Pengguna Sepeda Motor yang Digunakan Untuk Kepentingan Masyarakat*. , Pub. L. No. 12 (2019).
- Maatilu. (2014). *Faktor faktor Yang Berhubungan Dengan Response Time Perawat pada Penanganan Pasien Gawat Darurat di IGD BLU RSUP Prof.Dr.R.DKandou Manado*.
- Moses, M. (2012). *Analisis pengaruh pendidikan, Papua*. *Media Riset Bisnis & Manajemen*, 12(1), 18-36.pelatihan,
- Kurebwa, J., & Mushiri T. (2019). *A Study of Damage Patterns on Passenger Cars Involved in Road Traffic Accidents*. *Hindawi Journal of Robotics*, 2019: 12.
- Khisty, C. J. dan B. K. Lall. (2015). *Dasar – Dasar Rekayasa Transportasi*. Erlangga. Jakarta.

- Lestari, Fera. (2015). *Studi Karakteristik Perilaku Perjalanan Siswa SMA Negeri di Kota Bandar Lampung*. (Skripsi). Fakultas Teknik Universitas Lampung. Bandar Lampung.
- Maatilu, V., Mulyadi, & Malara, R. T. (2015). Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Response Time Perawat Pada Penanganan Pasien Gawat Darurat di IGD RSUP Prof. Dr. R. D. Kandou Manado. *Jurnal Keperawatan*,
- Nehme, Rabih, et al. (2016). "Evaluating the performance of auditors: a driver or a stabilizer of auditors' behaviour." *International Journal of Productivity and Performance Management*, vol. 69, no. 9, 2020, hal. 1999–2019, doi:10.1108/IJPPM-08-2018-0306
- Notoatmodjo, S (2018). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nursalam. (2017). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan (4th ed)*. Jakarta : Salemba Medika.
- Polda Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. (2022). *Data Kecelakaan di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung tahun 2020-2022*.
- Paula. (2019). Stres Kerja pada Perawat Instalasi Gawat Darurat di RSUD Pasar Rebo Tahun 2014. *Jurnal Administrasi Kebijakan Kesehatan Vol 1 Nomor 2*.
- Ratu, R. N. D. C., Pamuttu, A., & Bension, J. B. (2021). *Karakteristik Dan Pola Luka Korban Kecelakaan Lalu Lintas Di Rumah Sakit Bhayangkara Ambon Periode 2014-2017*. *Molucca Medica*,63-69.
- Rekam Medis Rumah Sakit Bakti Timah Pangkalpinang. (2022). *Data Kecelakaan di RSBT Pangkalpinang tahun 2020-2021*.
- Setyowati, D. L., Firdaus, A. R., & Rohmah, N. (2018). *Faktor Penyebab Kecelakaan Lalu Lintas Pada Siswa Sekolah Menengah Atas Di Kota Samarinda* *Factor Cause Of Road Accidents At Senior High School Students In Samarinda*. *The Indonesian journal of occupational safety and health*, 7(3),329-338.
- Silitonga, J. M., & Anugrahwati, R. (2021). *The Factors Related To Nurse Time Response To Covid 19 Suspect Patients In Hermina Jatinegara Hospital IGD: Respon Time Perawat Pada Pasien Suspek COVID 19*. *Jurnal Ilmiah Keperawatan Altruistik*, 4(1), 20-26.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta, CV.
- Wiyadi & Rahman. (2020). *Analisis Faktor yang Berhubungan dengan Waktu Tanggap pada Pasien Gawat Darurat di Instalasi Gawat Darurat (IGD) RSUD A.Wahab Sjahrani Samarinda*. *HusadaMahakam : Jurnal Jesehatan*, 5(2) : 78-84.
- WHO. (2020). *Global Status Report On Road Safety 2020*. World Health Organization
- WHO. (2021). *Global Status Report On Road Safety 2021*. World Health Organization